

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah penelitian, maka peneliti dapat mengambil beberapa simpulan untuk pelaksanaan pembelajaran, sebelum, proses dan sesudahnya, yaitu:

Kemampuan kognitif siswa tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta sebelum pembelajaran dilaksanakan test berbentuk pre-test sebanyak 4 kali pertemuan, untuk siswa ASY mendapat nilai rata-rata 66 sedangkan untuk siswa INY memperoleh rata-rata nilai 69, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal dari kedua siswa tersebut tidak jauh berbeda, dan dapat dikatakan sama karena jumlah rata-rata nilai yang diperoleh pun juga tidak jauh berbeda.

Proses yang dilakukan dengan pembelajaran tari menggunakan model mnemonic pada anak tunagrahita yang terdapat di buku Bruce Joice Tahun 2013 terdapat 4 fase yaitu; menghadirkan materi, mengembangkan hubungan, memperluas gambar sensori, berpraktik ingat kembali. Materi yang diberikan dengan model ini adalah pembelajaran tari yaitu tari bebek dengan begitu penilaiannya berupa: menerima gerak, menyimpan gerak, dan mengeluarkan kembali gerak.

Kemampuan kognitif yang menjadi sasaran dan penilaian yang diukur merupakan kemampuan C1 dan C2, yang dimana C1 adalah kemampuan mengetahui dan C2 adalah kemampuan mengingat, dengan indicator sebagai berikut: C1 (Mengetahui aktifitas bebek dan mengingat simbol/gambar bebek) dan C2 (Memahami unsur badan untuk bergerak dan menirukan gerakan bebek sesuai dengan simbol/gambar). Untuk hasil kemampuan kognitif tersebut kedua siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran. Peningkatan terjadi sekitar 36 untuk siswa ASY dan 34 untuk siswa INY. Nilai rata-rata *Post-test* untuk siswa ASY 85 dan INY 82, dengan demikian kemampuan siswa INY dengan siswa INY tidak jauh berbeda, dan siswa ASY memiliki nilai yang lebih unggul dengan siswa INY alasan tersebut dikarenakan siswa ASY merupakan siswa yang sudah berpengalaman menari di sekolah tersebut.

Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa penggunaan model mnemonic pada pembelajaran tari terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak tunagrahita

dan hasil uji normalitas, menunjukkan data terdistribusi normal. Hasil uji N-Gain Score (%) diperoleh nilai Mean untuk pertemuan I, II, III, IV diatas 76% dan tergolong ke dalam kategori efektif. Sedangkan hasil uji normalitas memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal, pada Shapiro-Wilk nilai sig $>0,05$ yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Berpedoman kepada ketentuan uji normalitas metode Shapiro-Wilk, di atas, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,273 untuk siswa ASY dan 0,592 untuk INY.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap:

- a. Pemilihan model mnemonik untuk pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus untuk me ningkatkan kemampuan kognitifnya.
- b. Perubahan mind set para guru tentang pembelajaran tari di sekolah berkebutuhan khusus sehingga mereka akan terbiasa menggunakan model pembelajaran mnemonik dalam berbagai macam mata pelajaran dan lebih terampil dalam membuat instrument yang berbeda dan dapat mengembangkannya.
- c. Untuk orang tua yang menggunakan model ini menjadi model pembelajaran yang dapat digunakan bagi anak dirumah untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dijadikan dasar bagi perancangan dan pengembangan jenis pembelajaran dan penilaian lain yang bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan. Penelitian dan implementasi dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang lebih luas; dan pada pengolahan nilai, dapat dibuat program (*software*).
- b. Guru mata pelajaran seni budaya (seni tari) di lingkungan sekolah luar biasa atau sekolah inklusif, diharapkan dapat menerapkan instrumen pembelajaran tari kreatif yang telah dibuat, dan dapat mengembangkannya menjadi lebih baik.
- c. Sekolah sebaiknya mengadakan sosialisasi dan pembekalan yang lebih banyak, serta berkala kepada para guru, dengan harapan mereka memiliki wawasan yang lebih luas sehingga akan terbiasa menghadapi segala tantangan.

- d. Digunakan sebagai model pembelajaran alternative untuk digunakan pada masa-masa selanjutnya untuk dilakukan pada siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus.
- e. Dapat dipublish di jurnal agar menjadi referensi dan bahan bacaan masyarakat dan peneliti-peneliti lainnya.